

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, berwisata sering kali dijadikan tujuan atau alternatif untuk penat atau sekedar menghabiskan waktu luang. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019, Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan berkunjung ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata di suatu wilayah yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Berwisata sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup karena dapat meningkatkan Hormon Dopamin yang memuat tubuh menjadi lebih bugar, lebih sehat, bahkan kita bisa menjadi awet muda karena bahagia.

Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi global, industri ini juga berkembang pesat di Indonesia. Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan hamparan lautan yang indah, tanah yang subur, dan iklim tropis untuk Indonesia. Hal tersebut banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk membuat lokasi wisata, mulai dari wisata budaya, wisata bahari, ekowisata, wisata pertanian, wisata edukasi, wisata kuliner, dan masih banyak lagi jenis industri pariwisata yang berkembang di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, industri pariwisata Indonesia mampu menyumbang hingga US\$ 10 miliar devisa negara. Hal tersebut menjadikan industri pariwisata sebagai penyumbang terbesar keempat setelah industri pertambangan baru bara dan minyak bumi. Industri pariwisata disebut sebagai industri yang tak akan pernah ada habisnya dan terus berkembang mengingat masih banyak potensi yang dimiliki setiap daerah untuk dijadikan lokasi wisata bila dilakukan pengembangan dan pemanfaatan berkelanjutan.

Pariwisata menjadi salah satu sektor memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi jika dikelola secara profesional. Dalam hal ini, pengelolaan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan objek wisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Pariwisata

berbasis partisipasi masyarakat adalah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Dengan demikian, pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat dapat mengoptimalkan potensi dan dinamika masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Untuk mewujudkan pariwisata yang maju dari segala sektor, perlu adanya peran besar dari Masyarakat. Karena konsep dari pariwisata berbasis Masyarakat adalah dari Masyarakat, oleh Masyarakat, dan untuk Masyarakat. Jadi Masyarakat harus berperan langsung dalam pengelolaan wisata tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks ini menjadi salah satu proses usaha untuk mengembangkan, memandirikan, dan memajukan Desa Wisata dari segi pengelolaannya. Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan menempatkan masyarakat dalam posisi yang penting sebagai pelaku dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar.

Masyarakat di dalam destinasi pariwisata yang kemudian disebut dengan masyarakat lokal mempunyai potensi berupa beragam aktivitas yang dapat dikreasikan menjadi produk pariwisata. Budaya lokal, tinggalan masyarakat, serta festival menyediakan keunikan dan sesuatu yang baru dari perspektif wisatawan. Masyarakat dengan pengetahuan dan kebijakan lokal akan lebih memahami produk pariwisata yang dikembangkan serta dampak yang ditimbulkan, dibandingkan dengan masyarakat dari luar destinasi pariwisata. Masyarakat lokal juga mempunyai kontribusi dalam upaya mempromosikan produk destinasi pariwisata, karena masyarakat lokal adalah komponen utama pembentuk citra atau image destinasi pariwisata (Adikampana, 2017).

Desa Batulayang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sektor perekonomian Desa Batulayang bergerak di bidang pariwisata. Desa Batulayang masuk 8 besar tingkat internasional dalam penghargaan *UN World Tourism Organization* (UNWTO) dalam kategori *Best Tourism Village*. Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua ini berhasil bertengger di delapan besar menjadi perwakilan dari 4.573 desa wisata di Indonesia, juga menjadi satu-satunya desa yang mewakili Provinsi Jawa Barat. Masuknya Desa Wisata Batulayang ke delapan besar tingkat dunia ini ada dua syarat penilaian yakni pertama adalah mendapatkan penghargaan Indonesia Nasionalisme Award, kedua adalah memiliki Sertifikat Desa Wisata Berkelanjutan dari Kemenparekraf RI (Tugastiyo, 2023). Desa Batulayang memiliki luas wilayah 2,715498 Ha. Jumlah penduduk Desa Batulayang sekitar 9.541 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.106, dan penduduk Perempuan sebanyak 4.435 yang terbagi menjadi 2 dusun, 4 Rukun Warga, dan 23 Rukun Tetangga.

Desa Batulayang mempunyai konsep wisata yang menyatu dengan alam dan masyarakat, sehingga para wisatawan bisa langsung berinteraksi dengan Masyarakat di sana melalui kegiatan wisata, seperti pada kegiatan penampilan seni, kegiatan Bertani, hingga membuat kerajinan tangan Bersama. Dengan kata lain Desa Wisata Batulayang dapat disebut sebagai Ekowisata berbasis Masyarakat. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya pengembangan pedesaan melalui sektor pariwisata, yang tidak hanya menyuguhkan sumber daya wisata yang masih alami, namun juga berkontribusi terhadap konservasi lingkungan, dan masyarakat sebagai pengendali utama dalam pengembangannya (Tanaya, & Rudianto, 2014).

Desa Batulayang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang unggul. Potensi ini meliputi panorama alam yang indah, keunikan tradisi budaya, serta keramah-tamahan masyarakatnya. Namun, meskipun memiliki potensi besar, desa ini belum sepenuhnya memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan, serta minimnya pengetahuan tentang pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata merupakan langkah strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan individu, tetapi juga pada pengembangan kapasitas kolektif masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan potensi lokal. Berbagai bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan antara lain pendidikan dan pelatihan pariwisata, pengembangan infrastruktur pendukung, serta promosi dan pemasaran desa wisata. Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata secara profesional. Pengembangan infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas akomodasi, dan sarana prasarana wisata lainnya juga penting untuk meningkatkan daya tarik desa wisata. Selain itu, promosi dan pemasaran yang efektif dapat membantu menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa.

Pengelolaan desa wisata yang efektif dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat. Selain meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, pengelolaan yang baik juga dapat memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, diharapkan dapat tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi terhadap keberlanjutan desa wisata tersebut. Hasil dari pemberdayaan ini antara lain adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan tingkat kemiskinan, serta pelestarian budaya dan lingkungan.

Namun, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Batulayang juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini meliputi resistensi terhadap perubahan, kurangnya dukungan dari pihak eksternal, serta keterbatasan dalam hal sumber daya dan infrastruktur. Selain itu, faktor-faktor pendukung seperti adanya kebijakan pemerintah yang pro-wisata, dukungan dari sektor swasta, serta partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pemberdayaan ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan integratif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi

ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Batulayang, hasil dari pemberdayaan tersebut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, diharapkan dapat ditemukan model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan, yang dapat diterapkan tidak hanya di Desa Batulayang, tetapi juga di desa-desa lain yang memiliki potensi wisata serupa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan desa wisata di Indonesia, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Oleh karena itu untuk menyukseskan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Batulayang?
- 2) Bagaimana hasil dari Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.
- 2) Mengetahui hasil dari pemberdayaan Masyarakat yang diadakan dalam pengelolaan Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

- 3) Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan serta menambah wawasan bagi seluruh pihak yang berada di sekitar Desa Wisata Batulayang maupun masyarakat yang berada di luar Desa Wisata Batulayang dan seluruh pihak terkait.

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian yang akan datang serta untuk menambah wawasan tentang Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Pemberdayaan Masyarakat yang di adakan melalui Pengembangan Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi seputar potensi Desa Wisata Batulayang yang dapat di kembangkan kedepannya.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi Pemerintah adalah penelitian ini dapat dijadikan bahan atau referensi untuk menentukan suatu kebijakan baru dan bertujuan untuk menjadi acuan dalam perbaikan kinerja terutama dalam pengelolaan desa wisata, terutama untuk Desa Wisata Batulayang.

- b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi Masyarakat adalah penelitian ini dapat menjadi suatu informasi atau pengetahuan untuk masyarakat dan meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai pengelolaan Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

- c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi Peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Batulayang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor” terdiri dari 5 bab dengan masing – masing rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi pembuka yang memuat gambaran secara umum mengenai permasalahan yang terjadi terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai peran besar dalam kemajuan suatu lokasi wisata sehingga peneliti tertarik meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata.

BAB II Tinjauan Pustaka, Berisi tentang berbagai pendapat dan juga teori dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan Pustaka ini berfungsi untuk memperkuat teori ilmiah yang akan digunakan bagi penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, Terdiri dari metode serta cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji, menganalisis, serta memperoleh data yang akan digunakan pada penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung yang memuat pelaksanaan penelitian, proses pengolahan data, pembuatan instrumen penelitian, serta melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, Memuat bagian akhir dari kegiatan penelitian yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan juga rekomendasi yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan